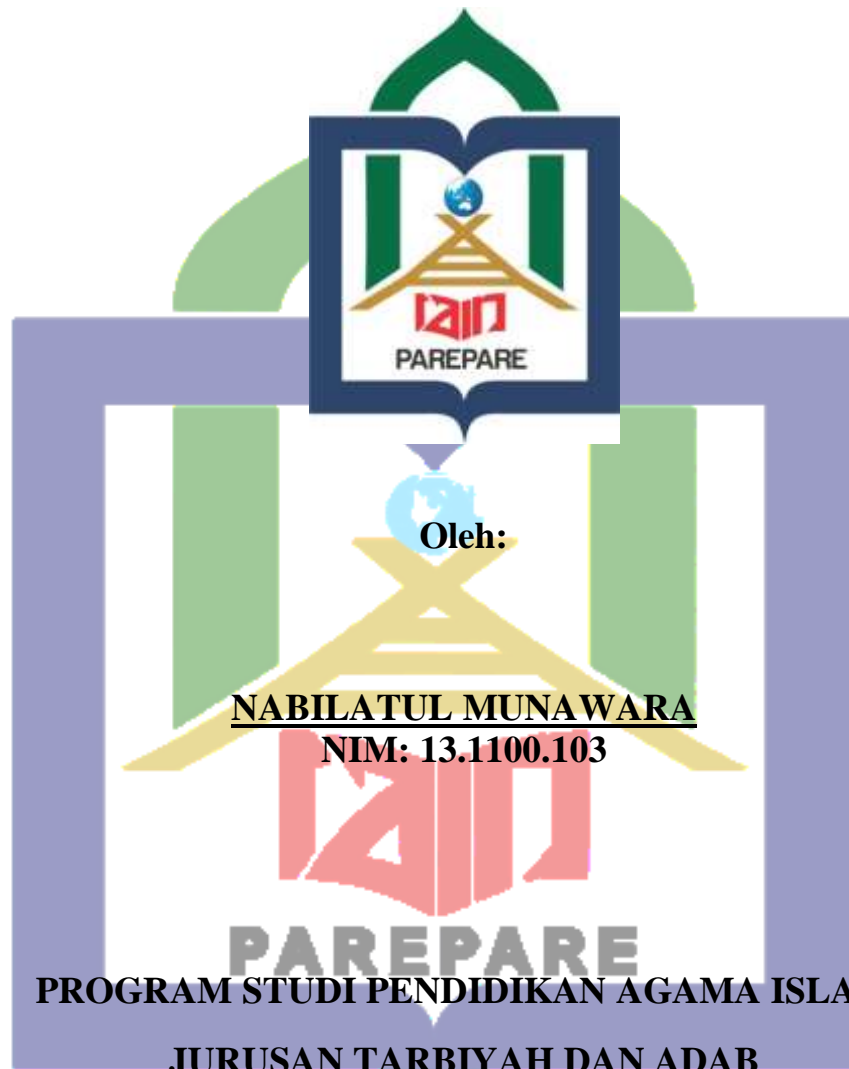


**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBAL THROWING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
MTS DDI LERO SUPPA**



**Oleh:**

**NABILATUL MUNAWARA**

**NIM: 13.1100.103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL  
THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN FIQHI MTS DDI  
LERO SUPPA**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL  
THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN FIQHI MTS DDI  
LERO SUPPA**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NABILATUL MUNAWARA  
NIM. 13.1100.103**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nabilatul Munawara

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Ddi Lero Suppa

NIM : 13.1100.103

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Stt. 08/PP.00.9/0392/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.  
NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Drs. Tanwir, M.A.  
NIP : 19600322 2003 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahhar, S.Ag., M.A.  
NIP: 19720505 199803 1 004

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL*  
THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
MTS DDI LERO SUPPA**

Disusun dan diajukan oleh

**NABILATUL MUNAWARA**  
NIM: 13.1100.103

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 28 Maret 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.  
NIP : 19641231 199403 1 030  
Pembimbing Pendamping : Drs. Tanwir, M.A.  
NIP : 19600322 2003 1 001



Rektor IAIN Parepare  
  
Dr. Akmal Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
  
Bahdar, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720505 199803 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Ddi Lero Suppa

Nama Mahasiswa : Nabilatul Munawara

NIM : 13.1100.103

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Stt. 08/PP.00.9/0392/2016

Tanggal Kelulusan : 28 Maret 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muzakkir, M.A.	(Ketua)	(  )
Drs. Tanwir, M.A.	(Sekretaris)	(  )
Dr. Abu Bakar Juddah M.Pd.	(Anggota)	(  )
Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(  )

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْأَعْمَلِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى خَيْرِ الْأَيَّامِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai insan yang terpilih sebagai penyampai *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda Hj.Bulkis dan Ayahanda Ruslan Latif yang telah memberikan cinta, kasih, sayang, motivasi, nasehat, dukungan, dorongan serta doa yang selalu dipanjatkan oleh mereka berdua. Untuk saudara-saudari penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan doanya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Drs. Muzakkir, M.A. dan bapak Drs. Tanwir, M.A. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di STAIN Parepare dengan baik.
2. Bahtiar, M. A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdian yang telah memberikan segala kebaikan dalam menciptakan suasana edukasi yang harmonis bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar masalah keprofesian.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah MTs DDI Lero Suppa beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Nurhaerah S.Pd.I yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.



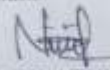
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan inspirasi, motivasi, bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Syarifah Zakiah, Siti Nuraeni, Rifaldi, Jumliani, Fatmah, dan Nurfadillah yang setia memberikan bantuan dan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 terkhusus untuk kelas D2 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2018

Penulis



NABILATUL MUNAWARA  
13.1100.130

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilatul Munawara  
NIM : 13.1100.103  
Tamat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 25 November 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran Snowball Throwing  
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas  
VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs DDI Lero Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Januari 2018  
Penyusun.

  
NABILATUL MUNAWARA  
13.1100.103

## ABSTRAK

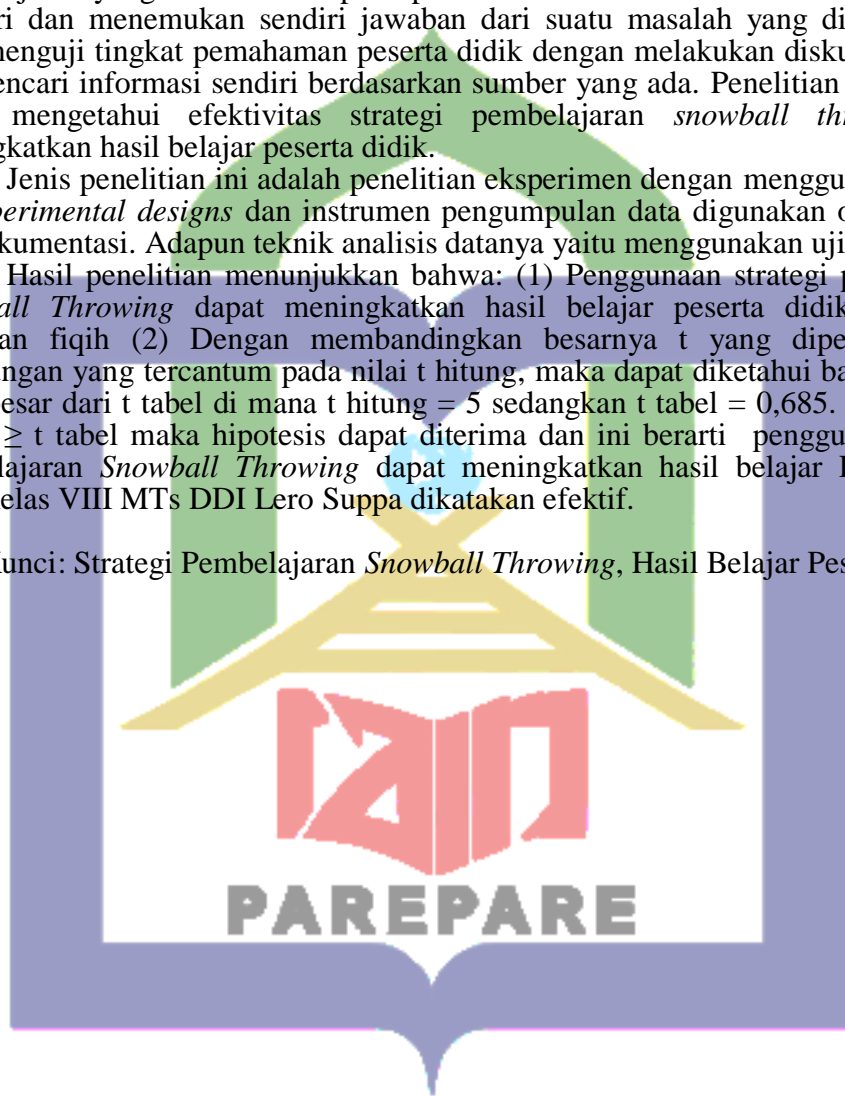
**Nabilatul Munawara.** *Efektivitas Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Lero Suppa* (dibimbing oleh Muzakkir dan Tanwir).

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, serta menguji tingkat pemahaman peserta didik dengan melakukan diskusi kelompok dan mencari informasi sendiri berdasarkan sumber yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *tru-experimental designs* dan instrumen pengumpulan data digunakan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih (2) Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel di mana t hitung = 5 sedangkan t tabel = 0,685. (3) Dengan t hitung  $\geq$  t tabel maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa dikatakan efektif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Peserta Didik



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Efektivitas .....	5
2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	5
2.1.3 Konsep Dasar Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	8
2.1.4 Konsep Pembelajaran Fikih .....	12
2.1.5 Konsep Hasil Belajar.....	15

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.5 Defenisi Operasional Variabel .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	40
4.3 Pengujian Hipotesis.....	58
4.4 Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data populasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero	30
3.2	Daftar sampel peserta didik MTs DDI Lero suppa	32
3.3	Kelompok kelas eksperimen dan kelompok <i>control</i>	32
3.4	Klasifikasi Nilai Siswa	35
4.1	Hasil nilai pre-test kelas control	41
4.2	Hasil nilai post tes kelas control	42
4.3	Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas control	43
4.4	Hasil nilai pre-test kelas eksperimen	43
4.5	Hasil nilai postes kelas eksperimen	44
4.6	Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen	45
4.7	Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas control	46
4.8	Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas control	50
4.9	Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas eksperimen	51
4.10	Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen	54
4.11	Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas control	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses bagi seorang anak manusia untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan di atas, adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 2 Pasal 3 bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menjadi seorang pendidik tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada di buku panduan. Tetapi juga harus pintar untuk memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain, tujuan, peserta didik, pendidik, metode, situasi, dan evaluasi. Kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan perkataan lain, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, semua komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45.

<sup>2</sup>A. Tabrani Rusyam, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1994), h. 167-168.

Fikih sebagai disiplin ilmu yang sangat kompleks keilmuannya bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlu usaha yang keras untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran fikih yang terjadi selama ini kebanyakan masih berpusat pada metode ceramah. Meskipun telah banyak metode yang berkembang saat ini, namun ceramah menjadi metode yang banyak digunakan oleh para pendidik di kelas. Di dalam penggunaan metode ceramah tersebut hanyalah ranah kognitif yang dikembangkan. Sedangkan, ranah yang lain (afektif dan psikomotorik) kurang dikembangkan.

Dalam mewujudkan pembelajaran fikih yang efektif di perlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dikembangkan dalam diri peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa memunculkan ketiga ranah tersebut yaitu, strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif sebagai subjek belajar yakni peserta didik mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan tentang suatu materi pembelajaran didalam strategi pembelajaran aktif ini dikenal lebih banyak sekali modelnya salah satunya adalah strategi *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kelompok yang kegiatannya tidak hanya mendengarkan, menulis, mengajarkan soal saja tetapi peserta didik melakukan kegiatan yang lain diantaranya membuat soal sendiri dari materi yang telah disampaikan dan ditukarkan dengan peserta didik lain untuk dikerjakan oleh peserta didik yang menerima soal tersebut.



Pertama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah efektivitas. Ini karena tatap muka pertemuan antara pendidik dan peserta didik terbatas dengan padatnya materi yang harus disampaikan. Maka dari itu, tidak bisa tidak, pembelajaran mesti diselenggarakan secara efektif dengan memaksimalkan jam pelajaran yang disediakan. Kedua, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan persoalan materi yang telah rampung disampaikan, tetapi peserta didik harus mampu memahami sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Snowbal Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs DDI Lero Suppa”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Lero Suppa ?
- 1.2.2 Apakah penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs DDI Lero Suppa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk setiap usaha yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha atau kegiatan.

- 1.3.1 Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di Kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan “kegunaan temuan penelitian yang bersifat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis”.<sup>3</sup>

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kreatifitas bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik yang dapat menambah minat belajar para peserta didik.
- 1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan baik bagi para pendidik maupun calon pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi* (Parepare: STAIN, 2013), h. 25.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai sehingga pendidik dapat mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran. Adapun pengertian lain dari efektivitas yaitu memiliki keterkaitan dengan pengajaran yang telah direncanakan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu peserta didik harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Menurut L.L Pasaribu dan B Simanjuntak, dalam bukunya Suryasubroto di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

1. Mengajar, di mana menyangkut sejauh mana kegiatan pembelajaran yang direncanakan terlaksana.
2. Belajar peserta didik, yang menyangkut tentang tujuan pelajaran yang diinginkan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

##### 2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan pengertian secara luas.

---

<sup>4</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), h. 9-10.

Strategi pembelajaran secara sempit diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Strategi diartikan sebagai kekuatan dalam mengupayakan peserta didik untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan berhasil. Pendidik harus memiliki kemampuan mengatur komponen-komponen pembelajaran secara lengkap, agar dapat terjalin keterkaitan fungsi dengan komponen pembelajaran. Strategi juga dapat diartikan sebagai pilihan pola kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan materi yang telah disiapkan, metode yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan interaksi pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah pendidik yang dapat merancang strategi itu agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama pendidik) sangat menyenangkan.

---

<sup>5</sup>Djamaluddin Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 1.

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h.1

*“The strategies presented in this chapter emerged from the effective teaching research but are very much a part of the present educational reform initiatives.”<sup>7</sup>* (Strategi yang disajikan dalam bab ini muncul dari penelitian pengajaran yang efektif namun sangat merupakan bagian dari inisiatif reformasi pendidikan saat ini).

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses pembelajaran, pengorganisasian penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah “pesan, orang, material, peralatan teknik dan setting. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran”.<sup>8</sup> Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-An’am/6: 77:

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأُن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ  
مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ٧٧

Terjemah:

Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat"

Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit, bulan mulai menampilkan sinarnya (dia berkata) kepada mereka “inilah Tuhanku.” Tetapi setelah bulan itu terbenam ia berkata, “sesungguhnya jika tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku)

<sup>7</sup>William Wilen, Janice Hutchison and Margaret Ishler, *Dynamics of Effective Secondary Teaching* (Amerika, A&B, 2008), h. 258.

<sup>8</sup>Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 17-18.

memantapkan hidayah dalam diriku (pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat) perkataan ini merupakan sindiran nabi Ibrahim terhadap kaumnya bahwa mereka itu berada dalam kesesatan akan tetapi ternyata apa yang telah dilakukannya itu sedikitpun tidak bermanfaat bagi kaumnya.<sup>9</sup>

Dalam ayat ini diterangkan bahwasanya setiap manusia harus memperhatikan kejadian alam ini untuk mengesakan wujud Allah SWT sebagai petunjuk dari Allah agar kita menuju jalan yang benar, dimana dengan memperhatikan semua ciptaannya kita akan lebih bersyukur dan bersujud atas kekuasaan Allah sang pemilik langit dan bumi, begitupun juga dengan pembelajaran dimana kita mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk mengetahui isi dari pembelajaran tersebut., sehingga strategi merupakan jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.

### 2.1.3 Konsep Dasar Strategi *Snowball Throwing*

#### 2.1.3.1 Pengerian Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Strategi pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang

---

<sup>9</sup><https://tafsiranq.com/6-Al-An'am/ayat-77.html> di akses tanggal 7 Januari 2018

mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Pendidik sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi melalui penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode.<sup>10</sup> Dengan strategi pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

### 2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Snowball Throwing*

#### 2.1.3.2.1 *Kelebihan strategi pembelajaran snowball throwing*

Kelebihan strategi pembelajaran *snowball throwing* di antaranya adalah :

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
3. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi efektif.
7. Ketiga aspek kognitif, afektif, psikomotor dapat tercapai.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- ruz Media, 2016), h. 174.

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 176.



### 2.1.3.2.2 Kekurangan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kekurangan strategi pembelajaran *snowball throwing* di antaranya adalah:

1. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang
5. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.<sup>12</sup>

### 2.1.3.3 Tujuan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tujuan pembelajaran *snowball throwing* yaitu melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. *Snowball throwing* menuntut peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada peserta didik yang lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 177.

<sup>13</sup>[Googleweblightcom/?lite\\_url=: / /PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com](http://Googleweblightcom/?lite_url=: / /PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com) model – pembelajaran – *snowball throwing*. Diakses pada 22 Agustus 2017.



#### 2.1.3.4 Manfaat Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsure permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian peserta didik. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual social, dan emosional yang ada di dalam diri peserta didik.
3. Dapat melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Adanya strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Karena metode *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke peserta didik yang lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua peserta didik dapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.<sup>14</sup>

#### 2.1.3.5 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. FASE I : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
  - 1) Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
2. FASE II : Menyajikan informasi
  - 1) Memberikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
3. FASE III : Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.

<sup>14</sup>[Googleweblightcom/?lite\\_url=: / /PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com](http://Googleweblightcom/?lite_url=: / /PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com) model – pembelajaran – snowball throwing. Diakses pada 22 Agustus 2017.

- 1) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*.
  - 2) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang peserta didik.
4. FASE IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 1) Menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok kepada masing-masing ketua kelompok.
  - 2) Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.
  - 3) Memberikan selebar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
  - 4) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah tertulis pada kertas kepada kelompok lain.
  - 5) Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
5. FASE V : Evaluasi
- 1) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
6. FASE VI : Memberi penilaian/penghargaan
- 1) Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.<sup>15</sup>

#### 2.1.4 Konsep Pembelajaran Fiqhi

##### 2.1.4.1 Pengertian Fiqhi

Kata fiqhi (فقه, يفقه, فقها) secara bahasa berarti : paham, sedangkan menurut syara' berarti mengetahui huku-hukum syar'i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.<sup>16</sup>

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa fiqh itu adalah “dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah”.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- ruzz Media, 2016), h. 175.

<sup>16</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), h. 4.

<sup>17</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqhi*, h. 4-7.

#### 2.1.4.2 Pengertian Pembelajaran Fiqhi

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian yang menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsyanawiah (MTS) adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pembelajaran PAI di MTS. Terdiri dari empat sub mata pelajaran yaitu : Aqidah akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsyanawiah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>18</sup>

#### 2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran Fiqhi

Dalam kurikulum Madrasah Tsyanawiah (standar kompetensi), dijelaskan mengenai tujuan mata pelajaran fiqih di MTs. Sebagai berikut:

2.1.4.3.1 Mata pelajaran fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai

---

<sup>18</sup><http://yototarvo.wordpress.com>pembelajaranfiqhidiMTs.hlm> di akses pada tanggal 26 desember 2017

pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan social, dan melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 2.1.4.3.2 Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara mnjalankan hubungan manusia dngan Alllah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh mu'amalah.
- 2.1.4.3.3 Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melksanakan ibadah kepda Allah.

Pengalaman tersebut diharapkan menubhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social.

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau meia tertentu kepada penerima pesan peserta didik.<sup>19</sup>

#### 2.1.4.4 Fungsi Pembelajaran Fiqhi

Mata pelajaran Fiqhi di MTs berfungsi untuk menanam nilai-nilai dan kesadaran beribadah pserta didik kepada Allah SWT;

---

<sup>19</sup><https://pakarmakalah.blogspot.com>pengertianpembelajaranfiqhi.hlm> di akses 26 desember 2017.

- 2.1.4.4.1 Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- 2.1.4.4.2 Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
- 2.1.4.4.3 Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab social di madrasah dan masyarakat;
- 2.1.4.4.4 Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 2.1.4.4.5 Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah dan muamalah;
- 2.1.4.4.6 Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqhi/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>20</sup>
- 2.1.5 Konsep Hasil Belajar
- 2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan suatu perencanaan yang telah dibuat akibat usaha dari proses. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya terjadi pada peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup><http://yototarayo.wordpress.com>pembelajaranfiqhidiMTs.hlm> di akses pada tanggal 26 desember 2017

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

Menurut Myron H. Dembo “*Learning is often defined as a process by which behavior is either modified or changed through experience or training*”.<sup>22</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional.

Menurut Keller dalam buku Mulyono Abdurrahman, hasil belajar merupakan “prestasi *actual* yang diperoleh peserta didik sedangkan usaha yaitu perbuatan yang mengarah pada penyelesaian tugas belajar”.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam bukunya Ahmad Susanto bahwa:

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>24</sup>

Menurut Lindgren dalam bukunya Muhammad Thobroni “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian dapat

---

<sup>22</sup>Myron H. Dembo, *Applying Educational Psychology In The Classroom* (New York: D.B. Hess Company, 1981), h. 1

<sup>23</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37-39

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h. 5.

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah segala perbuatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dapat memberikan perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.5.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai mana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomor), dan sikap peserta didik (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 2.1.5.2.1 Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom di artikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peseta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

2.1.5.2.1.1 pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah

---

<sup>25</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasioanal* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.



memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

2.1.5.2.1.2 Pemahaman bukan sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas melihat kembali mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari.

2.1.5.2.1.3 Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai kondisi saat ini.

2.1.5.2.1.4 Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### 2.1.5.2.2 Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosia dan mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yan dikehendaki, seperti kreatifitas, kerja sama, bertanggungjawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidan studi yang bersangkutan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 6-11



### 2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

#### 2.1.5.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu :

##### 2.1.5.3.1.1 Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.<sup>27</sup>

##### 2.1.5.3.1.2 Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

##### 2.1.5.3.2 Aspek Psikologis

Banyak faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar peserta didik yaitu :

##### 2.1.5.3.2.1 Kecerdasan/ Inteligensi

Dapat tidaknya seseorang pelajari sesuatu dengan baik di tentukan juga oleh taraf kecerdasan<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997),. 55

#### 2.1.5.3.2.2 Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap sesuatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>29</sup>

#### 2.1.5.3.2.3 Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kenyataan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai sampai tingkat tertentu sesuai kapasitasnya masing-masing.

#### 2.1.2.3.2.4 Motivasi

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak lanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

#### 2.1.2.3.3 Faktor Eksternal

##### 2.1.2.3.3.1 Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat berpengaruh hasil belajar anak didik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* ( Cet.III; Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 221

<sup>29</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180

<sup>30</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* ( Cet.IV; Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 99

#### 2.1.2.3.3.2 Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

#### 2.1.2.3.3.3 Lingkungan Belajar

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal atau keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengaruhi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

### 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian mengenai *Snowball Throwing* sudah ada sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh *Erfita Ningsih* yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian “*Pengaruh Strategi Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes, observasi dan dokumentasi.<sup>31</sup>

---

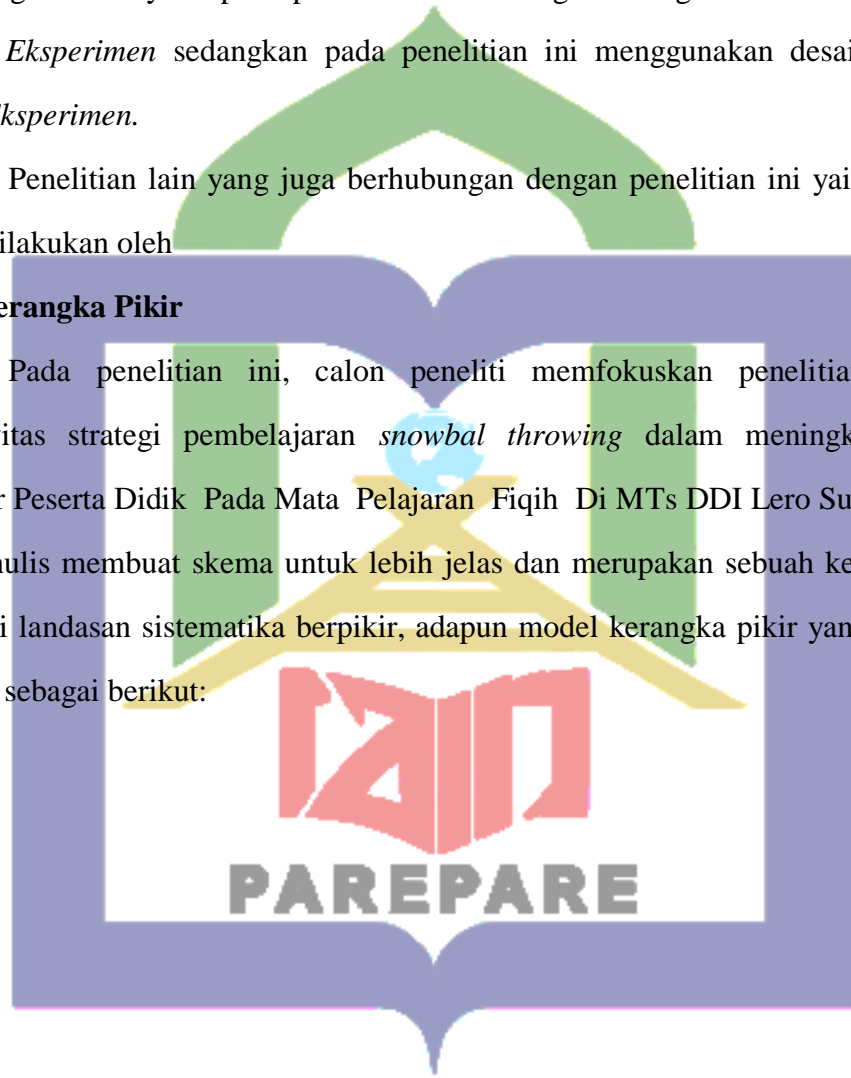
<sup>31</sup>Erfita Ningsih, Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru (skripsi sarjan; Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012) h. 25.

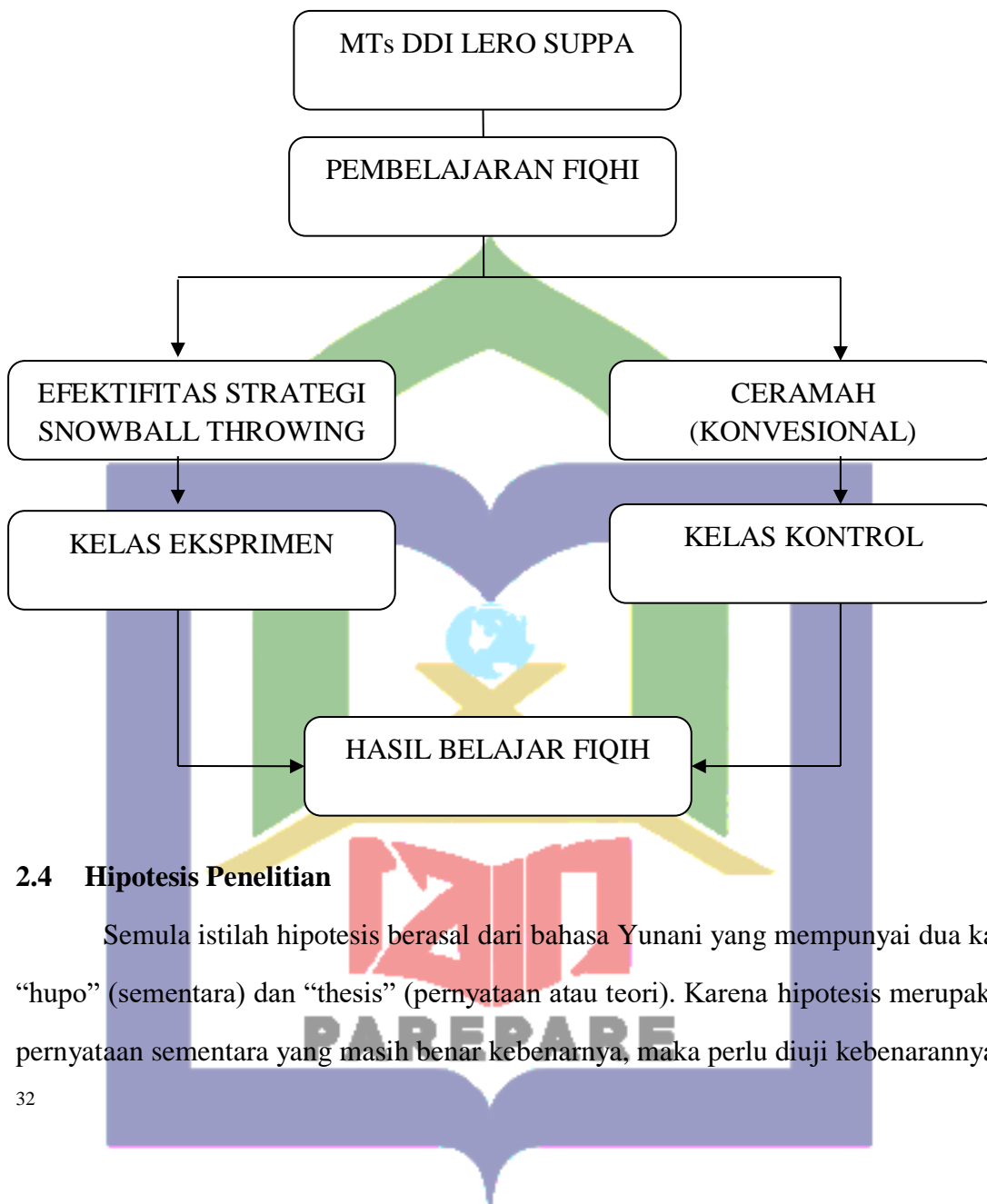
Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfita Ningsih terletak pada persamaan variabel yang diteliti yaitu membahas tentang *Strategi Snowball Throwing*. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian Erfita Ningsih Menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Eksperimen*.

Penelitian lain yang juga berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh

### **2.3 Kerangka Pikir**

Pada penelitian ini, calon peneliti memfokuskan penelitian mengenai efektivitas strategi pembelajaran *snowbal throwing* dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs DDI Lero Suppa. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir, adapun model kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:





#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih benar kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

32

<sup>32</sup>Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: kencana, 2014 ), h 38.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Snowbal Throwing* terhadap hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Snowbal Throwing* terhadap hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi konsep operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dalam penelitian ini yang didefinisikan secara operasional adalah:

2.5.1 Strategi *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (gulungan) (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke peserta didik yang lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola (gulungan) yang diperoleh peserta didik tersebut.

2.5.2 Hasil Belajar merupakan segala perbuatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dapat memberikan perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2.5.3 Pembelajaran Fiqhi merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-

hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian *true experimental designs* dengan menggunakan desain *pre-test*, dan *post-test grup*. Antara instrument *pre-test* dan *post-test* hendaknya sama tetapi keduanya memiliki fungsi yang berbeda. *Pre-test* berfungsi menjajaki kemampuan yang akan diajarkan sedang *post-test* berfungsi mengukur/mengetahui taraf penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil dari keduanya hendaknya diperbandingkan; apakah terdapat kemajuan dan keberhasilan bagi peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pengajaran.<sup>33</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>33</sup>Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 87.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet XXV; Bandung: Alfabta, 2017), h. 14.



### Desain Penelitian *tru Experiment*

Kelompok Siswa	Pre Test	Perlakuan	Post Test
<i>Experimen</i>	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan;

O1 = Hasil *pre test* hasil belajar kelompok kelas *experimen*.

O2 = Hasil *post test* hasil belajar kelompok kelas *experimen*.

O3 = Hasil *pre test* hasil belajar kelompok kelas kontrol.

O4 = Hasil *post test* hasil belajar kelompok kelas kontrol.

X = Perlakuan. Kelompok peserta didik *experiment* yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran snowball throwing.

- = Pembelajaran *comvensional*

Perlakuan atau *Treatment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam stratgi pembelajaran snowball throwing di *experimen*kan kepada peserta didik yang telah diberikan *pre-tes*, dengan langkah-langkah:

#### 3.1.1 Pertemuan Pertama Kelas *Treatment*

3.1.1.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmalah kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.

3.1.1.2 Peneliti mengubah posisi duduk peserta didik dengan bentuk lingkaran besar dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat menjalin keakraban antara peneliti dengan peserta didik dan sesama peserta didik.

- 3.1.1.3 Peneliti menjelaskan cara mengerjakan *pre-test*, kemudian peneliti memberi *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi secara singkat mengenai akhlak dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3.1.1.4 Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman penting peserta didik yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 3.1.1.5 Peneliti menanyakan pengalaman penting apa yang peserta didik alami baik yang menyenangkan, mengharukan dan menyedihkan.
- 3.1.1.6 Peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi tersebut.
- 3.1.1.7 Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik tentang fiqih berdasarkan penjelasan peneliti. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi penjelasan materi untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.
- 3.1.1.8 Peneliti menyimpulkan materi dan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kembali temannya serta berdoa.
- 3.1.1.9 Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat hamdalah.
- 3.1.2 Pertemuan Kedua Kelas *Treatment*
- 3.1.2.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmalah kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama

sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.

3.1.2.2 Peneliti menjelaskan kembali secara singkat materi minggu lalu, kemudian peneliti melanjutkan indikator dari materi fikih. Kemudian menyuruh peserta didik untuk menjelaskan tentang fikih sesuai dengan yang dipahami peserta didik.

3.1.2.3 Setelah materi pelajaran selesai, peneliti memberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dilakukan *treatment*.

3.1.3 Pertemuan Pertama Kelas *Control*

3.1.3.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmalah kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.

3.1.3.2 Peneliti menjelaskan cara mengerjakan *pre-test*, kemudian peneliti memberi *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal.

3.1.3.3 Setelah memberi *pre-test* peneliti menjelaskan materi tentang fikih kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dipahami.

3.1.4 Pertemuan Kedua Kelas *Control*

3.1.4.1 Sebelum dimulai pelajaran peneliti memberi salam, peneliti dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmalah kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin temannya dengan mengucapkan doa bersama-sama

sebelum memulai pelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti mengecek kehadiran.

3.1.4.2 Peneliti melanjutkan kembali indikator dari materi minggu lalu, kemudian memberikan kesempatan peserta didik bertanya.

3.1.4.3 Setelah materi pelajaran selesai peneliti memberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik tanpa menerapkan strategi *Snowball Throwing*.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MTs DDI Lero kec. Suppa Kab. Pinrang. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut merupakan tempat yang berdekatan dengan kampung halaman peneliti sekaligus alumni. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data dan tidak canggung lagi karena seperti masuk di rumah sendiri.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih 1 bulan lamanya, mulai 5 Desember 2017 sampai 03 Januari 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *population* yang berarti jumlah penduduk”.<sup>35</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.<sup>36</sup> Dalam bukunya Sugiyono, menurut Bailey populasi adalah “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti”.<sup>37</sup>

Daftar populasi peserta didik MTs DDI Lero.

Tabel 3.1 : Data populasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.A	12	13	25
2	VIII.B	12	13	25
3	VIII.C	16	15	31
4	VIII.D	12	17	29
5	VIII.E	11	16	27

<sup>35</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 30.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

<sup>37</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet IX; Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014), h. 119.

<b>JUMLAH</b>	<b>66</b>	<b>77</b>	<b>141</b>
---------------	-----------	-----------	------------

*Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada MTs DDI Lero Suppa.*

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>38</sup> “A sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as a population”.<sup>39</sup> (sampel terdiri dari individu-individu, item, atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar disebut sebagai populasi.)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa sampel adalah sebagian wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

3.3.3 Setelah peneliti melakukan *survei* awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII<sub>a</sub> dan VIII<sub>b</sub> karena melihat jumlah peserta didik dan guru yang mengajar di kelas ini sama.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, maka peneliti memutuskan dalam penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.<sup>40</sup> Jadi, pengambilan sampel dilakukan secara acak, adapun yang

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

<sup>39</sup>L. R.Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2006), h. 99.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 63.

menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII<sub>a</sub> dengan jumlah peserta didik 25 orang, dan peserta didik kelas VIII<sub>b</sub> dengan jumlah peserta didik 25 orang. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar sampel peserta didik MTs DDI Lero Suppa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.A	12	13	25
2	VIII.B	12	13	25
Jumlah		24	26	50

Sumber data : MTs DDI Lero Suppa Kab. Pinrang tahun 2015-2017

Dalam *design* ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *control*. Dalam hal ini peneliti telah mendapatkan kelompok eksperimen adalah kelas VIII<sub>a</sub> dan kelompok *control* kelas VIII<sub>b</sub>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kelompok kelas eksperimen dan kelompok *control*

Kelas	Grup	Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
VII A	Control	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>
VII B	Eksperimen	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>



### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan indera di sertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis dengan cara mengamati keadaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran Fiqhi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>41</sup>

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi-dokumentasi tertulis yang ada di lingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian.

---

<sup>41</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191.

### 3.4.3 Tes

Tes adalah “seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.<sup>42</sup>

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi. Perangkat penilaian pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis tes sebagai teknik untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik yaitu:

#### 3.4.1.2.1 Pre-test

“Pre-test sering dikenal dengan tes awal. Jenis tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik”.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini pre-test berfungsi untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### 3.4.1.2.2 Post-test

“Post-test sering dikenal dengan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting

---

<sup>42</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan.*, h. 184.

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik”.<sup>44</sup>Jadi, post-tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pre-test digunakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil dari pre test ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan di sampaikan. Sedangkan post test diadakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil dari post test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar Fiqhi dengan menggunakan metode strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, di mana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelola data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan analisis kuantitatif. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Tebel 3.4 Klasifikasi Nilai Siswa

No	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat baik	90-100
2	Baik	70-80
3	Cukup	50-60

<sup>44</sup>Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, h. 70.

4	Kurang	30-40
5	Sangat kurang	$\leq 20$ <sup>45</sup>

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah benar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N: Jumlah objek yang di teliti<sup>46</sup>

Selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$ : Jumlah rata-rata dari semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<sup>45</sup>Suharisimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.245.

<sup>46</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.47.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata

$N$  = Jumlah pengamatan

$SD$  = Standar deviasi<sup>47</sup>

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas penggunaan Strategi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n - 1)}}$$

Keterangan :

$D$  = deviasi

$\sum$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah peserta didik

$T$  = Terhitung

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 444-445.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu MTs DDI Lero Suppa.

Hasil observasi seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya yaitu dalam pengambilan data ini melibatkan dua responden yaitu peserta didik dan guru mata pelajaran fiqih, data yang di ambil melalui efektivitas strategi pembelajaran snowball throwing dala meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksperimenkan variable penelitian ini.

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada peserta didik yang dilakukan berulang kali, mulai dari pertemuan pertama peneliti di sekolah tersebut sampai pada saat berakhirnya penelitian ini. Bila data pertama dianggap kurang maka peneliti melakukan observasi ulang pada hari dan kelas berikutnya. Walaupun dalam melakukan observasi peneliti hanya melihat beberapa dari keseluruhan sampel yang diteliti memiliki hasil yang tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan dan perilaku responden yang relevan dalam penelitian ini di catat oleh peneliti.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan observasi, peneliti menggunakan rancangan/model observasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar fiqih secara keseluruhan. Data yang

diperoleh peneliti di rekam dalam bentuk catatan-catatan kecil yang tersusun menurut jenis hasil sesuai dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti.

Hasil dokumentasi, data yang di dapat dari studi terhadap dokumen-dokumen Mts DDI Lero Suppa diklasifikasikan menjadi beberapa pembahasan yang meliputi identitas madrasah, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik. Secara keseluruhan data Mts DDI Lero Suppa.

Hasil tes, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa fungsi pengambilan data pre-test dan post-test ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan hasil belajarnya. Hasil dari pre-test pada kelas kontrol berbeda dengan hasil dari pre-test kelas eksperimen sehingga dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar fiqih peserta didik yang diberi treatment dan peserta didik yang tidak di beri perlakuan. Hasil dari rata-rata peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi snowball throwing berbeda. Begitu pula hasil dari nilai rata-rata peserta didik yang di beri perlakuan dengan yang tidak di beri perlakuan.

#### **4.2 Pengujian Persyaratan Analisi Data**

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil dari pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan uji t. Namun sebelumnya akan diuraikan langkah-langkah sebelum data tersebut dilakukan uji t, yaitu pertama data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui hasil skor yang diperoleh oleh peserta didik, pada langkah kedua skor yang diperoleh akan diklasifikasikan

berdasarkan hasil belajar mata pelajaran fiqih dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen. Pada langkah ketiga mencari nilai rata-rata peserta didik dari ketiga hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen. Langkah terakhir yaitu mencari nilai standar deviasi dari kelas tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih kelas VIII melalui perbandingan hasil pembelajaran pada kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di bawah ini terdapat nilai dan skor yang diperoleh oleh peserta didik yang menjawab soal pre-test dan post-test sebanyak 1 nomor maka akan mendapatkan skor sebanyak 10, peserta didik yang menjawab soal 2 nomor dengan benar maka akan mendapatkan nilai 20, peserta didik yang menjawab soal sebanyak 3 soal maka akan mendapatkan skor sebanyak 30, peserta didik yang menjawab 4 soal secara benar akan mendapatkan nilai 40, peserta didik yang mampu menjawab 5 soal secara benar akan mendapatkan skor 50 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan berjumlah 6 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 60, peserta didik yang menjawab 7 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 70, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 8 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 80, peserta didik yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara benar jumlah soal sebanyak 9 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 90, peserta didik yang mampu menjawab soal pre-test dan post-test secara benar jumlah soal sebanyak 10 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 100.



Untuk mendapatkan skor atau nilai pre-test dan post-test pada kelas control dan kelas eksperimen dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban yang benar dikali 100 kemudian di bagi dengan jumlah soal pada pre-test dan post-test. Setelah mencari skor atau nilai peserta didik dari hasil pre-test dan post-test dari kelas control dan kelas eksperimen, selanjutnya peneliti mencari kuadrat dari nilai atau skor yang didapatkan oleh peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil nilai pre-test kelas control

No	Nama	PRE TEST	
		Jumlah jawaban benar	Skore
1	Safira	4	40
2	Dewi Safitri	6	60
3	Nurhawa	4	40
4	Suhana	4	40
5	Warkia	4	40
6	Silvina M	3	30
7	M. Jihad	3	30
8	Abd. Asis	4	40
9	Liana Wati Ilham	1	10
10	Nulinda	2	20
11	Hasna Aulia	4	40
12	Mursyad	4	40
13	Ainun Naim	3	30
14	Zulkifli	5	50
15	Firman Aliansyah	5	50
16	Herland	6	60
17	Yambas	2	20
18	Muliadi	4	40
19	Aripuddin	8	80
20	M. Ikram	6	60

21	Ikar Setiawan	8	80
22	Pahita	3	30
23	Rismah	3	30
24	Nurul Hafisah	5	50
25	Rosmiah	2	20

Tabel 4.2 Hasil nilai pos tes kelas control

No	Nama	Post TEST	
		Jumlah jawaban benar	Skore
1	Safira	3	30
2	Dewi Safitri	6	60
3	Nurhawa	3	30
4	Suhana	4	40
5	Warkia	3	30
6	Silvina M	3	30
7	M. Jihad	2	20
8	Abd. Asis	3	30
9	Liana Wati Ilham	2	20
10	Nulinda	2	20
11	Hasna Aulia	3	30
12	Mursyad	1	10
13	Ainun Naim	2	20
14	Zulkifli	6	60
15	Firman Aliansyah	6	60
16	Herland	4	40
17	Yambas	4	40
18	Muliadi	2	20
19	Aripuddin	2	20
20	M. Ikram	2	20
21	Ikar Setiawan	7	70
22	Pahita	4	40
23	Rismah	2	20
24	Nurul Hafisah	7	70
25	Rosmiah	2	20

Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas *control*

Tabel 4.3 Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas control

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	2	2
3	Cukup	6	3
4	Kurang	13	10
5	Kurang sekali	4	10
Jumlah		25	25

Hasil dari skor penilaian pre-test peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (90-100). Ini berarti pada post-test di kelas control tidak ada peningkatan ketika peneliti mengajar yang mempengaruhi peserta didik kelas MTs DDI LERO Suppa. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa masih kurangnya bentuk hasil belajar yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian post-test atau telah dilaksanakannya treatment menunjukkan bahwa 2 peserta didik mendapat nilai (70-80), 3 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (50-60), 10 peserta didik yang mendapatkan klasifikasi kurang dengan mendapatkan nilai (30-40) dan 10 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sangat kurang ( $\leq 20$ ).

Tabel 4.4 Hasil nilai pre-test kelas eksperimen

No	Nama	PRE TEST	
		Jumlah jawaban benar	Skore
1	M. Khalik	2	20
2	Rian Febrianto	3	30
3	Supardi	4	40
4	M. Alif	2	20
5	Ario	3	30

6	Hairil	2	20
7	M. Irsyad	4	40
8	Reskiyanti	6	60
9	Risna	2	20
10	Suci Ade Meysaroh	4	40
11	Multazam	4	40
12	Cahaya luhuria	4	40
13	Asriana	3	30
14	Liana	4	40
15	Aco R	4	40
16	Nur Apipah	3	30
17	Nurhafifah	3	30
18	Abd. Muhaymin	3	30
19	Aina Safira	7	70
20	Miftahul Janna	5	50
21	Hanam	5	50
22	Nadia Safitri	3	30
23	Nurul Hajar	6	60
24	Tasbih	5	50
25	Andi Nurul Hikmah	4	40

Tabel 4.5 Hasil nilai postes kelas eksperimen

No	Nama	POST TEST	
		Jumlah jawaban benar	Skore
1	M. Khalik	3	30
2	Rian Febrianto	2	20
3	Supardi	3	30
4	M. Alif	6	60
5	Ario	5	50
6	Hairil	6	60
7	M. Irsyad	7	70
8	Reskiyanti	5	50
9	Risna	6	60
10	Suci Ade Meysaroh	3	30

11	Multazam	6	60
12	Cahaya luhuria	6	60
13	Asriana	1	10
14	Liana	5	50
15	Aco R	6	60
16	Nur Apipah	7	70
17	Nurhafifah	5	50
18	Abd. Muhaymin	3	30
19	Aina Safira	6	60
20	Miftahul Janna	7	70
21	Hanam	7	70
22	Nadia Safitri	4	40
23	Nurul Hajar	8	80
24	Tasbih	7	70
25	Andi Nurul Hikmah	7	70

Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

Tabel 4.6 Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	1	7
3	Cukup	5	11
4	Kurang	15	5
5	Kurang sekali	4	2
Jumlah		25	25

Hasil dari skor penilaian pre-test peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (90-100). Ini berarti pada post-test di kelas eksperimen ada peningkatan ketika peneliti mengajar dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII MTs DDI LERO Suppa. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa perlakuan yang

dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan strategi *Snowball Throwing* sebagai upaya untuk memengaruhi hasil belajar Fiqih yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian post-test atau telah dilaksanakannya treatment menunjukkan bahwa 7 peserta didik mendapat nilai (70-80), 11 peserta didik yang mendapatkan nilai (50-60). 5 peserta didik mendapatkan nilai (30-40) dan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai ( $\leq 20$ ).

Pada tahap kedua ini peneliti telah mengklasifikasikan skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas control dan kelas eksperimen. Pengklasifikasian skor perolehan hasil nilai yang diperoleh pada kedua kelas yakni kelas control dan kelas eksperimen bertujuan agar peneliti mampu membahas perbedaan yang sangat mencolok antara kedua kelas tersebut ketika diantara kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata (*range*) dan standar deviasi pada pre-test dan post-test untuk kedua kelas control dan kelas eksperimen maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas control

No	Nama	Pre test		Post tes		Devition	
		$X_1$	$X_1^2$	$X_2$	$X_2^2$	$D (x_1 - x_2)$	$D^2$
1	Safira	40	1600	30	900	10	100
2	Dewi Safitri	60	3600	60	3600	0	0
3	Nurhawa	40	1600	30	900	10	100
4	Suhana	40	1600	40	1600	0	0
5	Warkia	40	1600	30	900	10	100
6	Silvina M	30	900	30	900	0	0
7	M. Jihad	30	900	20	400	10	100
8	Abd. Asis	40	1600	30	900	10	100

9	Liana Wati Ilham	10	100	20	400	-10	100
10	Nulinda	20	400	20	400	0	0
11	Hasna Aulia	40	1600	30	900	10	100
12	Mursyad	40	1600	10	100	30	900
13	Ainun Naim	30	900	20	400	10	100
14	Zulkifli	50	2500	60	3600	-10	100
15	Firman Aliansyah	50	2500	60	3600	-10	100
16	Herland	60	3600	40	1600	20	400
17	Yambas	20	400	40	1600	-20	400
18	Muliadi	40	1600	20	400	20	400
19	Aripuddin	80	6400	20	400	60	3600
20	M. Ikram	60	3600	20	400	40	1600
21	Ikar Setiawan	80	6400	70	4900	10	100
22	Pahita	30	900	40	1600	-10	100
23	Rismah	30	900	20	400	10	100
24	Nurul Hafisah	50	2500	70	4900	-20	400
25	Rosmiah	20	400	20	400	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>1030</b>	<b>49700</b>	<b>850</b>	<b>36100</b>	<b>180</b>	<b>9000</b>

Untuk Mencari standar deviasi pada hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi, setelah mencari nilai standar deviasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari deviasi dari hasil tes tersebut dengan cara kuadratkan standar deviasi dari hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas control, sehingga dapat diketahui perbedaan nilai akhir diantara kedua kelas tersebut.

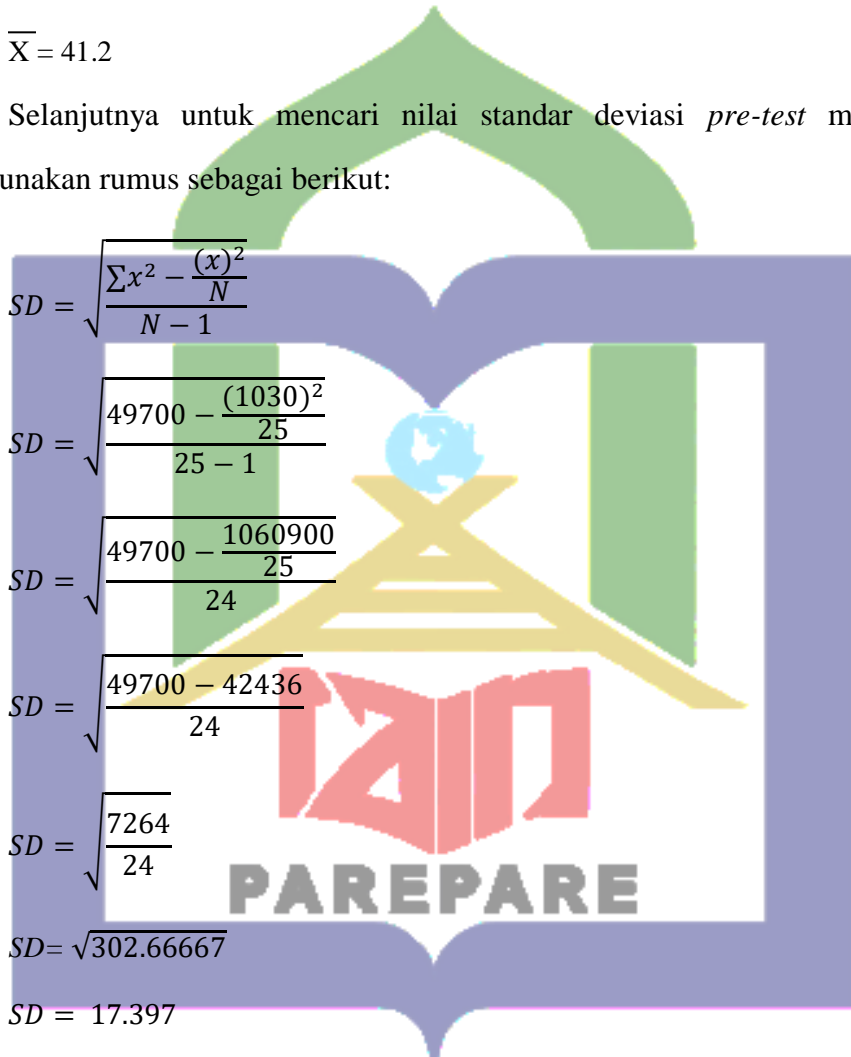
Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata pre-test pada kelas control dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1030}{25}$$

$$\bar{X} = 41.2$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre-test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:



$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{49700 - \frac{(1030)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{49700 - \frac{1060900}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{49700 - 42436}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7264}{24}}$$

$$SD = \sqrt{302.66667}$$

$$SD = 17.397$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$



$$\bar{X} = \frac{850}{25}$$

$$\bar{X} = 34$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{36100 - \frac{(850)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3600 - \frac{722500}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{36100 - 28900}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7200}{24}}$$

$$SD = \sqrt{300}$$

$$SD = 17.320$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test kelas control sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas control:

Tabel 4.8 Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas control

Uji statistic	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	41.2	34
Standar deviasi	17.397	17.320

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* pada kelas control. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* = 41.2 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post-test* = 34 sedangkan standar deviasi pada *pre-test* = 17.397 dan *post-test* = 17.320

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar fiqih dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*, dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{180}{25}$$

$$D = 7.2$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}}$$

$$t = \frac{7.2}{\sqrt{\frac{7.2^2 - \frac{(180)^2}{25}}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{7.2}{\sqrt{\frac{51.84 - \frac{32400}{25}}{25(24)}}$$

$$t = \frac{7.2}{\sqrt{\frac{51.84 - 1296}{600}}}$$

$$t = \frac{7.2}{\sqrt{\frac{-1244.16}{600}}}$$

$$t = \frac{7.2}{\sqrt{2.073}}$$

$$t = \frac{7.2}{1.44}$$

$$t = 5$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah mencari nilai pembeda dengan menggunakan uji t untuk mengetahui hasil belajar fiqh bagi peserta didik.

Tabel 4.9 Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas eksperimen

No	Nama	Pre test		Post tes		devition	
		X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	D (x <sub>1</sub> - x <sub>2</sub> )	D <sup>2</sup>
1	M. Khalik	20	400	30	900	-10	100
2	Rian Febrianto	30	900	20	400	10	100
3	Supardi	40	1600	30	900	10	100
4	M. Alif	20	400	60	3600	-40	1600
5	Ario	30	900	50	2500	-20	400
6	Hairil	20	400	60	3600	-40	1600
7	M. Irsyad	40	1600	70	4900	-30	900

8	Reskiyanti	60	3600	50	2500	10	100
9	Risna	20	400	60	3600	-40	1600
10	Suci Ade Meysaroh	40	1600	30	900	10	100
11	Multazam	40	1600	60	3600	-20	400
12	Cahaya luhuria	40	1600	60	3600	-20	400
13	Asriana	30	900	10	100	20	400
14	Liana	40	1600	50	2500	-10	100
15	Aco R	40	1600	60	3600	-20	400
16	Nur Apipah	30	900	70	4900	-40	1600
17	Nurhafifah	30	900	50	2500	-20	400
18	Abd. Muhaymin	30	900	30	900	0	0
19	Aina Safira	70	4900	60	3600	10	100
20	Miftahul Janna	50	2500	70	4900	-20	400
21	Hanam	50	2500	70	4900	-20	400
22	Nadia Safitri	30	900	40	1600	-10	100
23	Nurul Hajar	60	3600	80	6400	-20	400
24	Tasbih	50	2500	70	4900	-20	400
25	Andi Nurul Hikmah	40	1600	70	4900	-30	900
	Jumlah	950	40300	1310	76700	-360	13000

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{950}{25}$$

$$\bar{X} = 38$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre-test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{40300 - \frac{(950)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{40300 - \frac{902500}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{40300 - 36100}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4200}{24}}$$

$$SD = \sqrt{175}$$

$$SD = 13.228757$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1310}{25}$$

$$\bar{X} = 52.4$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{76700 - \frac{(1310)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{76700 - \frac{1716100}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{76700 - 68644}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{8056}{24}}$$

$$SD = \sqrt{335.66667}$$

$$SD = 18.3212082$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test kelas eksperimen sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test peserta didik kelas eksperimen:

Tabel 4.10 Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen

Uji statistic	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	38	52.4
Standar deviasi	13.228	18,321

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada pre-test = 38 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada post-test = 52.4 sedangkan standar deviasi pada pre-test = 13.228 dan post-test = 18,321.

Untuk lebih jelasnya apakah ada peningkatan hasil belajar fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{510}{25}$$

$$D = 20.4$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{20.4}{\sqrt{\frac{20.4^2 - \frac{(510)^2}{25}}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{20.4}{\sqrt{\frac{416.16 - \frac{260100}{25}}{25(24)}}$$

$$t = \frac{20.4}{\sqrt{\frac{416.16 - 10404}{600}}}$$

$$t = \frac{20.4}{\sqrt{\frac{9987.84}{600}}}$$

$$t = \frac{20.4}{\sqrt{16.6464}}$$

$$t = \frac{20.4}{4.08}$$

$$t = 5$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah mencari nilai pembeda dengan menggunakan uji t untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih sebelum dan setelah diterapkan strategi *Snowball Throwing*, dan hasil dari nilai uji t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*.

Dari data yang telah diperoleh antara kelas control dan kelas eksperimen maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai rata-rata antara kelas control dengan kelas eksperimen berbeda, sebagaimana yang terdapat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.11 Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas control

No	Nilai	Kelas <i>control</i>		Kelas eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Rata-rata	41,2	34	38	52,4
2	Standar deviasi	17,397	17,320	13,228	18,321



Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi pre-test dan post test pada kelas control dan kelas eksperimen oleh peserta didik yaitu pada kelas control nilai rata-rata pre-test = 41,2 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada post-test = 34, sedangkan standar deviasi pada pre-test = 17,397 dan pada post-test = 17,320 Adapun hasil nilai rata-rata peserta didik pada pre-test untuk kelas eksperimen = 38 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada post-test = 52.4 sedangkan standar deviasi untuk kelas eksperimen pada pre-test = 13,228 dan standar deviasi untuk pada post-test = 18,321 sehingga dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs DDI LERO Suppa.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa yaitu strategi pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah  $N-1$  jadi,  $25-1=24$ , untuk  $\alpha = 0.50$  dan  $df= 24$  dan untuk mendapatkan t tabel dari df 24 tersebut harus melalui interpolasi dan dari hasil interpolasi tersebut maka diketahui  $df=24$  pada t tabel berjumlah 0.685. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ( $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ) dimana  $t \text{ hitung} = 5$  sedangkan  $t \text{ tabel} = 0.685$ .

Dengan  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

4.4.1 Penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* di MTs DDI Lero Suppa, secara umum dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk meneliti strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran memang pernah dilakukan, namun tidak sesering mungkin, sehingga untuk mengetahui suatu hasil dari adanya penerapan dalam penggunaan strategi tertentu. Peneliti ingin mengetahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan peneliti pada lokasi ini memberikan pengaruh dalam perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga ketika penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* di MTs DDI Lero Suppa ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga tersebut didalam meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada pembahasan ini akan diuraikan oleh peneliti dalam mengeksperimenkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Peneliti akan menguraikan bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* di MTs DDI Lero Suppa pada peserta didik kelas VIII. Dalam

proses pembelajaran Fiqih peneliti mengawali dengan beberapa persiapan atau langkah yang disiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari materi sebelum diajarkan dikelas, mempelajari kondisi fisik peserta didik yang memunculkan rasa ingin tahu belajar pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, setelah itu peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas VIII di MTs DDI Lero Suppa pada kelas sampel tersebut sebelum post-test dibagikan.

Setelah melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik selanjutnya peneliti melakukan treatment sebagaimana yang telah disiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 4.4.1.1 Pertemuan pertama pada kelas control

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah memberi pre-test peneliti menjelaskan materi tentang fiqih tanpa penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*

#### 4.4.1.2 Pertemuan kedua pada kelas control

Dalam kegiatan ini, peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator dari materi fiqih, di kelas control ini peneliti memberi metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti dengan menggunakan metode tanya jawab, dan ceramah. Pertanyaan yang muncul akan dijawab oleh peneliti pada saat peneliti memberi kesimpulan pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberi post-test terhadap kelas control ini.

#### 4.4.1.3 Pertemuan pertama pada kelas eksperimen

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah memberi pre-test peneliti menjelaskan materi tentang fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Di kelas eksperimen ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dimana dalam menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibentuk menjadi satu kelompok dengan lingkaran besar yang nantinya peserta didik akan di berikan suatu permasalahan terkait dengan materi ajar. Namun, sebelum peserta didik mencari dan menemukan tentang jawaban yang di permasalahan peneliti terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang materi agar peserta didik mendapat gambaran tentang permasalahan tersebut.

#### 4.4.1.4 Pertemuan kedua pada kelas eksperimen

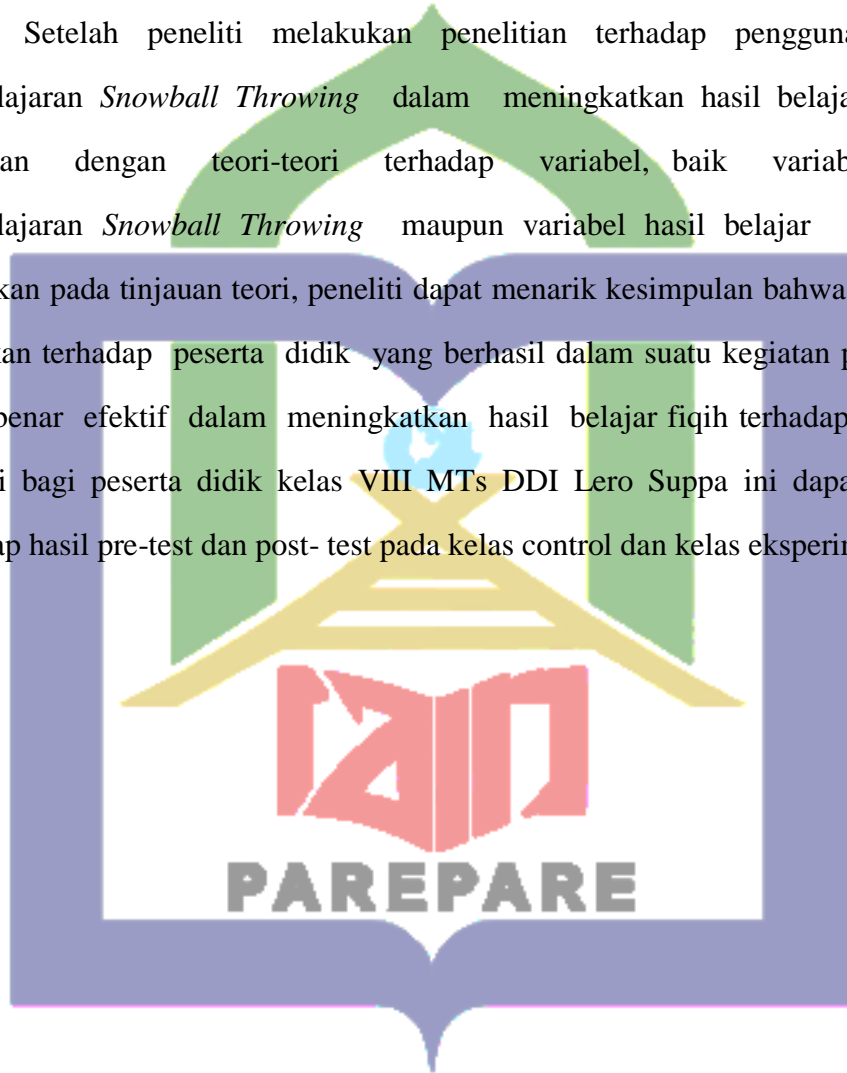
Dalam kegiatan ini, peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator dari materi fiqih. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan sedikit tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi kesempatan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti pada materi yang telah diajarkan. Untuk menjadikan peserta didik tidak mengantuk, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan tentang apa yang mereka pahami dari penjelasan peneliti agar peserta didik tetap mampu memahami dengan bahasa yang mereka gunakan sendiri sehingga hasil belajar yang mereka peroleh nantinya dapat bernilai memuaskan. Setelah itu, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi dan memberikan post-test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil akhir setelah peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Sambil menunggu jam pembelajaran selesai, peneliti bersama peserta didik melantunkan ayat-ayat al-quran yaitu pada juz amma. Terakhir, peneliti mengucapkan terimah kasih atas partisipasi peserta didik untuk tetap sabar dan giat mengikuti pembelajaran yang peneliti lakukan.

#### 4.4.2 Hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa

Peningkatan hasil belajar merupakan tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan baik untuk membantu peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan.

4.4.3 Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel strategi pembelajaran *Snowball Throwing* maupun variabel hasil belajar sebagaimana dijelaskan pada tinjauan teori, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa respon yang diberikan terhadap peserta didik yang berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih terhadap pengamatan peneliti bagi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa ini dapat dibuktikan terhadap hasil pre-test dan post- test pada kelas control dan kelas eksperimen.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian, maka dapat di tarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs DDI Lero Suppa yang digunakan dalam pembelajaran fiqih dilokasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik diberi perlakuan (treatment) dengan penggunaan stratei pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada saat pemberian post-test untuk kelas eksperiment dapat diketahui dengan melihat adanya peningkatan hasil belajar fiqih pada peserta didik.
- 5.1.2 Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs DDI Lero Suppa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui melalui aktifnya peserta didik pada kelas eksperimen didalam pembelajaran yang berlangsung peserta didik mampu berfikir dan mencari sendiri jawaban dari apa yang di pertanyakan. Ketika peserta didik telah mampu berfikir kritis dan mencari sendiri permasalahan dari apa yang di pertanyakan maka secara tidak langsung akan melahirkan suatu peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.

5.1.3 Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa dapat dikatakan efektif pada penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Suppa hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .  $t_{hitung} = 5$  sedangkan  $t_{tabel} = 0,685$ .

## 5.2 Saran

Untuk proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka pendidik dituntut memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk keahlian yang berupa keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik agar peserta didik fokus pada pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

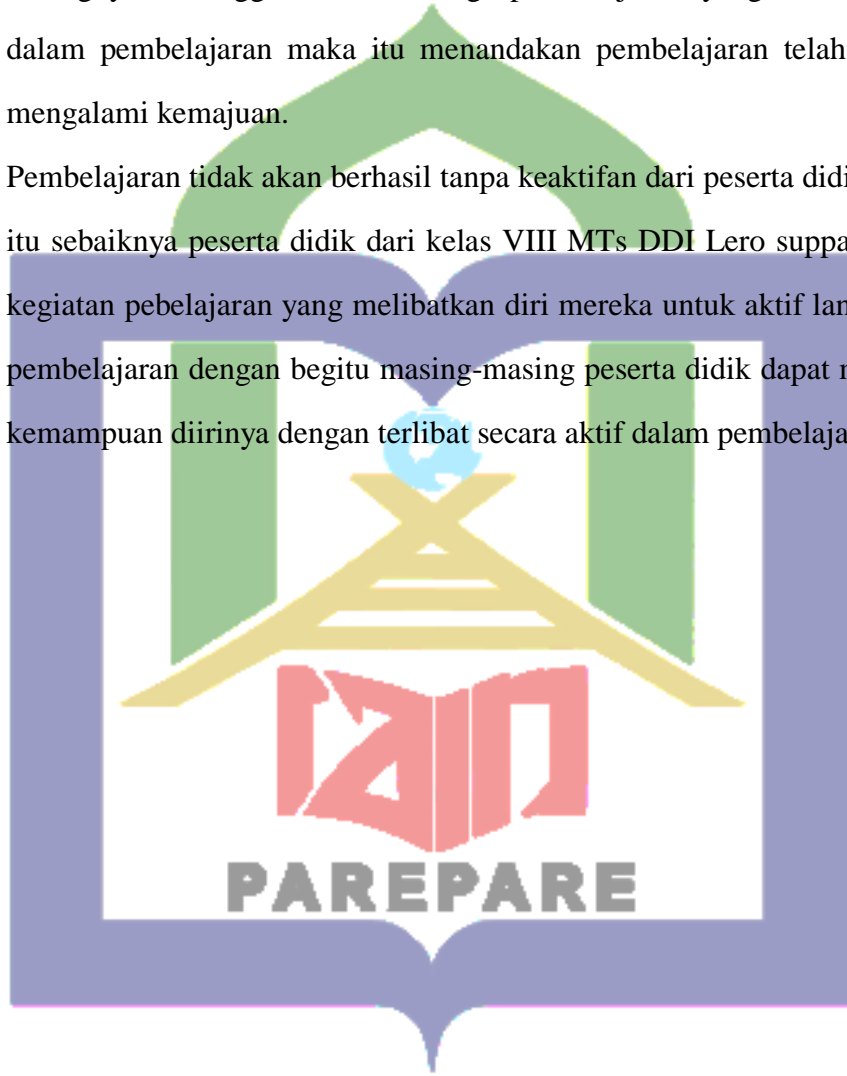
5.2.1 Kepala Sekolah MTs DDI Lero Suppa sebenarnya sudah dapat membimbing dan mengarahkan peran guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi hendaknya kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah harus lebih memperhatikan fasilitas sekolah seperti LCD, Laptop dll. Dengan adanya fasilitas tersebut pendidik akan lebih nyaman untuk mengajar sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemakaian lcd dapat membantu peserta didik lebih memahami isi dari materi karena pada dasarnya apa yang dilihat peserta didik akan lebih mudah di mengerti ketimbang apa yang di dengar.

5.2.2 Salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru yaitu aktifnya guru di dalam mengembangkan variasi mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan strategi. Profesi keguruan mengharuskan pendidik menguasai



bidangnya, dengan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidik sudah memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai guru profesional dalam bidangnya, sehingga ketika strategi pembelajaran yang dilakukan efektif dalam pembelajaran maka itu menandakan pembelajaran telah berhasil dan mengalami kemajuan.

- 5.2.3 Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa keaktifan dari peserta didik, maka dari itu sebaiknya peserta didik dari kelas VIII MTs DDI Lero suppa membentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan diri mereka untuk aktif langsung dalam pembelajaran dengan begitu masing-masing peserta didik dapat menunjukkan kemampuan diirinya dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahdar, Djamaluddin. 2013. *Srategi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arokunto, Suharisimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono.M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dembo, Myron H. 1981. *Applying Educational Psychology In The Classroom*. New York: D.B. Hess Company.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygme Examedia Arkanleema.
- Erfita Ningsih. 2012. Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru (skripsi sarjan; Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gay, L. R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analiysis and Applications*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- [Http://www.Googleweblightcom/?lite\\_url=:/PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com](http://www.Googleweblightcom/?lite_url=:/PendidikanuntukIndonesiaku2.blogspot.com) model – pembelajaran – snowball throwing. Diakses pada 22 Agustus 2017.
- <https://pakarmakalah.blogspot.com>pengertianpemblajaranfiqhi.hlm> di akses 26 desember 2017.
- <sup>1</sup><http://yototaryo.wordpress.com>pembelajaranfiqhidimTs.hlm> di akses pada tanggal 26 desember 2017
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Fajar Interpratama Rinaldy.
- Rahman, Abdul Shaleh.. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi* Parepare: STAIN.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet.III; Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana.
- Tabrani.A, Rusyam. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasioanal*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wilan, William, Janice Hutchison and Margaret Ishler. 2008. *Dynamics of Effective Secondary Teaching*. Amerika, A&B.
- Zuriah,Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara.



**LAMPIRAN 1 PROFIL SEKOLAH****1. Profil Sekolah****NAMA : MTs DDI UJUNG LERO****ALAMAT : Jl. NONDE DESA LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG****DESA : LERO****KECAMATAN : SUPPA****KABUPATEN : PINRANG****2. Keadaan guru MTs DDI LERO**

No	NAMA	ALAMAT RUMAH	MASA KERJA	JABATAN
1	ABDURRAHIM, S.Pd.I,MA	Desa Lero,kec.Suppa, Kab.Pinrang	2007	Kepala sekolah
2	SUHARDI, S.ag	Desa Lero, kec.Suppa. kab. Pinrang	2004	Wakil kepala sekolah
3	MUHIDDIN, S.Pd.I	Desa Lero,kec.Suppa, Kab. Pinrang	2004	Wakil kepala sekolah
4	SUARDI, SH.I	Desa Lero	2008	Wakil kepala sekolah
5	HARDIANI, S.Pd	Desa lero	2004	Wali kelas
6	HJ.NURDIAH, S.Pd.I, M.Pd	Desa Lero	1988	Wali kelas
7	HAERAH S.Pd.I	Desa lero	2010	Wali kelas
8	HARTATI, S.Pd.I	Desa lero	2004	Wali kelas

9	PADILAH, S.Pd	Desa lero	2009	Wali kelas
10	RAHMATIAH, S.Pd	Desa lero	2011	Wali kelas
11	YAHYA, ST	Desa lero	2013	Wali kelas
12	NADIRAH USMAN, S.Pd.I	Desa Lero	2010	Wali kelas
13	SYUKRAN	Desa Lero	2014	Wali kelas
14	DEWI SARTIKA	Desa Lero	2014	Wali kelas
15	PADLIANI, S.Pd	Desa Lero	2014	Wali kelas
16	MARDEWI	Desa lero	2015	Wali kelas
17	HADRIANI, S.Pd	Desa lero	2004	Guru bidang studi
18	SUDARMIN, S.Pd.I	Desa lero	1995	Guru bidang studi
19	ABD.RAHMAN, S.Ag	Desa lero	2006	Guru bidang studi
20	M.ARIS	Desa Lero	2013	Guru bidang studi
21	ARSYAD, S.Pd	Desa Lero	2013	Guru bidang studi

22	SURYA, S.Pd.I	Desa lero	2014	Guru bidang studi
23	IHSAN, S.Pd	Desa lero	2015	Guru bidang studi
24	HIKMAH	Desa lero	2016	Guru bidang studi
25	MASYITAH, S.Pd	Desa lero	2016	Guru bidang studi
26	BAHRI BASRI, S.Pd	Desa lero	2016	Guru bidang studi
27	NURSANI, S.Ag	Desa lero	2016	Guru bidang studi
28	HARIS	Desa lero	2016	Guru bidang studi
29	SUBHAN	Desa lero	2016	Guru bidang studi
30	KEDASI,S.Pd	Desa lero	2016	Guru bidang studi
31	JUSRIANA, S.Pd.I	Desa lero	2016	Guru bidang studi
32	HASLINAH, S.Pd.I	Desa lero	2016	Guru bidang studi
33	NURSAIDAH, S.Pd	Desa lero	2011	Guru BP/BK
34	JAMALUDDIN, S.Pd	Desa lero	2013	Guru BP/BK

35	ABD.RAHMAN, S.Ag	Desa lero	2004	Bendahara
36	MURNIH. S.SY	Desa lero	2013	Pustakawan
37	SUPIANA, SE	Desa lero	2014	Pustakawan

### 3. Visi dan Misi MTs DDI Lero

- 1) Visi “Terdepan dalam Prestasi, Berkualitas, Berakhlakul Karimah dan Berciri khas Islam”.
- 2) Misi
  1. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan Profesional dalam melaksanakan tugas.
  2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
  3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
  4. Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  5. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik didalam maupun diluar Madrasah.
  6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.



LAMPIRAN 2 KISI-KISI INSTRUMEN

KISI – KISI INSTRUMEN

Variabel Penelitian	Indikator	Penilaian			
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	No Item Instrumen
<b>Peningkatan pemahaman tentang puasa dalam pelajaran fiqh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian haji.</li> </ul>	Tes Tulis	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut bahasa haji berarti”al qashdu” artinya.....</li> </ul>	Pre-tes 1-10 Post-tes 1-10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hikmah haji dan umrah.</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibawah ini yang merupakan hikmah haji dan umrah adalah....</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan rukun haji dan umrah.</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal-hal dibawah ini termasuk kepada rukun umrah, kecuali....</li> </ul>	

**LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENELITIAN (PRE TEST DAN POST TEST)**

NAMA MAHASISWA : NABILATUL MUNAWARA  
 NIM/PRODI : 13.1100.103/PAI  
 JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
 JUDUL : EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN  
 SNOWBALL THROWING DALAM  
 MENINGKATKAN HASIL BLAJAR PESERTA  
 DIDIK KELAS VIII PADA MATA PLAJARAN  
 FIQIH

**1. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

**2. PETUNJUK PENGISIAN**

- Bacalah dengan teliti pertanyaan ini sebelum anda mengisinya.
- Berikan tanda silang (X) pada pilihan A, B, C, D atau E untuk menjawab soal-soal dibawah ini.

**A. SOAL PRE-TEST**

- Menurut bahasa haji brarti “al qashdu” artinya adalah....
  - Menyengaja
  - Berkunjung
  - Menghadap
  - bermaksud
  - Mengunjungi Ka’bah
- Segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang yang melaksanakan ibadah haji dan jika tidak melakukannya baik sebagian atau seluruhnya maka hajinya tidak sah disebut...
  - Syarat wajib haji
  - Wajib haji
  - Rukun haji
  - Pengertian haji

- c. Sunnah haji
3. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib 'ain bagi setiap orang Islam yang istitaah, yang dimaksud istithaah adaah...
- a. Tua
  - b. Miskin
  - c. Mampu
  - d. Muda
  - e. Bangsawan
4. Umroh berasal dari kata "Al-i'timar" yang berarti....
- a. Bermusyawahar
  - b. Berziarah
  - c. Berkunjung
  - d. Berlibur
  - e. Bersilaturahmi
5. Hukum melaksanakan umrah adalah....
- a. Makruh
  - b. Mubah
  - c. Wajib
  - d. Haram
  - e. Sunnah
6. Berikut ini hal-hal yang dilakukan saat umrah:
- 1) Mandi
  - 2) Mengucapkan niat umrah dari miqat
  - 3) Menuju makkah sambil memperbanyak membaca talbiyah
  - 4) Memakai pakaian ihram dari miqat masing-masing
  - 5) Thawaf umrah
  - 6) Tahallul
  - 7) Sa'i
- Urutan yang tepat dilakukan saat umrah, adalah...
- a. 1-2-4-3-5-7-6
  - b. 1-4-2-3-5-7-6
  - c. 1-3-4-2-5-7-6
  - d. 1-4-2-5-3-7-6
  - e. 1-2-4-5-3-7-6

7. Haji dibatasi oleh waktu sedangkan pada umrah tidak ada ketentuan waktu, hal itu merupakan perbedaan antara haji dan umrah dilihat dari segi...
- a. Rukunnya
  - b. Tempat
  - c. Acara
  - d. Waktu
  - e. Kegiatan
8. Dibawah ini yang merupakan hikmah haji dan umrah adalah...
- a. Menumbuhkan rasa iba
  - b. Mnambahkan gelar haji di depan nama
  - c. Ibadah yang mebuat fisik dan mental menjadi kuat
  - d. Menumbuhkan keedulian social
  - e. Mendapatkan tambahan reseki.
9. Keadaan dibawah ini yang paling tepat menggambarkan perbandingan ibadah umroh dan ibadah haji adalah...
- a. Persis sama dengan ibadah haji
  - b. Berbeda sama sekali dengan ibadah haji
  - c. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan ibadah haji
  - d. Mirip dengan ibadah haji
  - e. Tidak mirip sama sekali dengan ibadah haji.
10. Hal-hal dibawah ini termasuk kepada rukun umrah, kecuali....
- a. Melempar jumrah
  - b. Melakukan Sa'i
  - c. Tertib
  - d. Ihram serta berniat
  - e. Mencukur atau mengunting rambut

## B. SOAL POST-TEST

1. Menurut bahasa haji brarti "al qashdu" artinya adalah....
- a. Menyengaja
  - b. Berkunjung
  - d. bermaksud
  - e. Mengunjungi Ka'bah

- c. Menghadap
2. segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang yang melaksanakan ibadah haji dan jika tidak melakukannya baik sebagian atau seluruhnya maka hajinya tidak sah disebut...
- a. Syarat wajib haji
  - b. Wajib haji
  - c. Sunnah haji
  - d. Rukun haji
  - e. Pengertian haji
3. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib 'ain bagi setiap orang Islam yang istithaah, yang dimaksud istithaah adalah...
- a. Tua
  - b. Miskin
  - c. Mampu
  - d. Muda
  - e. Bangsawan
4. Umroh berasal dari kata "Al-i'timar" yang berarti....
- a. Bermusyawarah
  - b. Berziarah
  - c. Berkunjung
  - d. Berlibur
  - e. Bersilaturahmi
5. Hukum melaksanakan umrah adalah....
- a. Makruh
  - b. Mubah
  - c. Wajib
  - d. Haram
  - e. Sunnah
6. Keadaan dibawah ini yang paling tepat menggambarkan perbandingan ibadah umroh dan ibadah haji adalah...
- a. Persis sama dengan ibadah haji
  - b. Berbeda sama sekali dengan ibadah haji
  - c. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan ibadah haji
  - d. Mirip dengan ibadah haji

- e. Tidak mirip sama sekali dengan ibadah haji.
7. Hal-hal dibawah ini termasuk kepada rukun umrah, kecuali....
- a. Melempar jumrah
  - b. Melakukan Sa'i
  - c. Tertib
  - d. Ihram serta berniat
  - e. Mencukur atau mengunting rambut
8. Berikut ini hal-hal yang dilakukan saat umrah:
- 1) Mandi
  - 2) Mengucapkan niat umrah dari miqat
  - 3) Menuju makkah sambil memperbanyak membaca talbiyah
  - 4) Memakai pakaian ihram dari miqat masing-masing
  - 5) Thawaf umrah
  - 6) Tahallul
  - 7) Sa'i
- Urutan yang tepat dilakukan saat umrah, adalah...
- a. 1-2-4-3-5-7-6
  - b. 1-4-2-3-5-7-6
  - c. 1-3-4-2-5-7-6
  - d. 1-4-2-5-3-7-6
  - e. 1-2-4-5-3-7-6
9. Haji dibatasi oleh waktu sedangkan pada umrah tidak ada ketentuan waktu, hal itu merupakan perbedaan antara haji dan umrah dilihat dari segi...
- a. Rukunnya
  - b. Tempat
  - c. Acara
  - d. Waktu
  - e. Kegiatan
10. Dibawah ini yang merupakan hikmah haji dan umrah adalah...
- a. Menumbuhkan rasa iba
  - b. Menambahkan gelar haji di depan nama
  - c. Ibadah yang membuat fisik dan mental menjadi kuat
  - d. Menumbuhkan keedulian socialMendapatkan tambahan reseki.

## LAMPIRAN 4 LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK PENGAMATAN	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru menyampaikan materi	√	
4.	Guru menjelaskan tentang strategi <i>Snowball Throwing</i>	√	
5.	Guru melibatkan peserta didik dalam menggali informasi mengenai materi pembelajaran	√	
6.	Mengidentifikasi materi pembelajaran	√	
7.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√	
8.	Membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil	√	
9.	Membagi tugas yang akan di selesaikan	√	
10.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya	√	
11.	Guru mengoreksi hasil kerja siswa	√	
12.	Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	√	
13.	Menarik kesimpulan	√	

LAMPIRAN 5 TABEL DISTRIBUSI

TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



**LAMPIRAN 6 FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN**













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Sorong Kota Parepare ☎ (0421)21.307 ✉ (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 3675 /Sti.08/PP.00.9/12/2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NABILATUL MUNAWARA  
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG LERO, 25 Nopember 1995  
NIM : 13.1100.103  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : UJUNG LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBAL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH MTS DDI LERO SUPPA"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

11 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH  
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 923 914 – 923 915  
PINRANG

Pinrang, 12 Desember 2017

Kepada

Nomor : 070 / / Kemasy.

Lamp. : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Yth Kepala MTS DDI Lero  
Kec.Suppa Kab.Pinrang  
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-3675/St.08/PP.00.9/12/2017 tanggal 11 Desember 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bahwa ini:

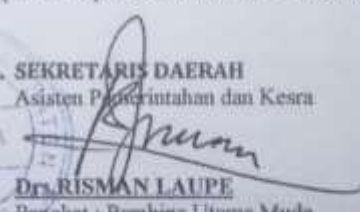
Nama : NABILATUL MUNAWARA  
Nim : 13.21100.103  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ujung Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang  
Telephone : 085397470968

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "*EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN SNOBAL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH MTS DDI LERO SUPPA* " yang pelaksanaannya pada tanggal 13 Desember 2017 s/d 13 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan atau merekomendasikan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra

  
Dr. RISMAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 1990202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Suppa di Majennang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Pertinggal.



PENGURUS DAERAH DDI KABUPATEN PINRANG  
MTs. DDI UJUNG LERO

Jalan Nonde Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 91272

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor . MTs.21.01.16/ 213/ XII / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs DDI Lero Kecamatan Suppa menerangkan bahwa :

Nama : Nabilatul Munawara  
NIM : 13.21100.103  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI  
Alamat : Ujung Lero

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lero pada tanggal 13 Desember sampai 13 Januari 2017, dengan judul penelitian ***"EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN SNOBAL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH MTs DDI LERO SUPPA"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 30 Desember 2017  
Kepala MTs DDI Lero

  
**ABDURRAHIM.S.Pd.L.,M.A**  
NIP : 197911102007101002



## BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap Nabilatul munawara, biasa dipanggil Nabila, tempat tanggal lahir, Ujung Lero, 25 November 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan yang harmonis (Ruslan dan Bulkis). Penulis memulai karir pendidikannya di sekolah dasar di SDN 182 pada tahun 2001, Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Menengah Pertama di MTS DDI LERO pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan

Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Parepare pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013.

Kemudian penulis memiliki tekad untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi pada tahun 2013 dan penulis memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap pada tahun 2016. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 12 Parepare pada tahun 2016.

Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program S1 di STAIN Parepare dengan judul Skripsi:

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LERO SUPPA**